

MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PADA OLIMPIADE MADRASAH INDONESIA (OMI)

Laila Nur Ummi¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹nurummilaila@gmail.com, ²a.suriansyah@ulm.ac.id, ³artamulyabudi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Effective leadership is very significant in developing the quality of education in schools, especially through the implementation of competitive academic programs. The Indonesian Madrasah Olympiad (OMI) program acts as a major initiative to facilitate student academic excellence in this context. The purpose of this study is to explore the importance of the principal's role in managing the OMI program in the madrasah environment, focusing on managerial, instructional, and transformational aspects of leadership. The method used in this study is a case study using a qualitative approach, as well as information gathering through interviews, direct observation, and documentation at a designated madrasah. The results of the study show that the principal actively motivates students and teachers, provides the necessary resources and financial support, and introduces innovative practices to improve academic quality. The OMI program has a positive impact on student motivation, teacher competence, and parent and community participation. A structured evaluation and follow-up system is implemented to ensure the continuity and improvement of the program's results. These findings confirm that efficient leadership from the principal is crucial in optimizing the implementation of academic competencies, which greatly contributes to improving the quality of education in madrasahs.

Keywords: Headmaster, Managerial, Indonesian Madrasah Olympiad (IMO)

ABSTRAK

Kepemimpinan yang efektif sangat signifikan dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama melalui implementasi program akademik yang kompetitif. Program Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) bertindak sebagai inisiatif utama untuk memfasilitasi keunggulan akademik siswa dalam konteks tersebut. Fokus penelitian ini adalah menilai secara menyeluruh bagaimana peran kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mengatur program OMI di madrasah, khususnya pada ranah kepemimpinan manajerial, instruksional, dan transformasional. Pendekatan penelitian memakai studi kasus berorientasi kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi pada madrasah yang telah dipilih sebagai tempat

penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah secara aktif memotivasi kepada siswa dan guru, menyediakan sumber daya serta dukungan finansial yang diperlukan, dan memperkenalkan praktik-praktik inovatif untuk meningkatkan kualitas akademik. Program OMI berdampak positif terhadap motivasi siswa, kompetensi guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur diterapkan untuk menjamin kelangsungan dan peningkatan hasil dari program ini. Penelitian ini memperlihatkan keberhasilan penguatan kompetensi akademik sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang efisien, yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajerial, Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI)

A. Pendahuluan

Peran kepala sekolah dalam memimpin kegiatan sekolah terbukti berkontribusi besar terhadap keberlangsungan aktivitas serta penyusunan langkah strategis untuk mencapai target yang ditetapkan sekolah (Carvalho et al., 2021). Kepala sekolah juga dapat menerapkan kepemimpinannya dengan menjadi teladan bagi staf dan siswa serta menunjukkan perilaku positif (Fadillah, 2024). Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) adalah ajang kompetensi akademik nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai pengembangan potensi sains, riset, teknologi, dan karakter islami siswa madrasah (Kemenag RI, 2025). Kepala sekolah memiliki hubungan strategis dengan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI)

karena peran kepemimpinan, pengelolaan sumber daya dan penciptaan budaya berprestasi sangat menentukan keberhasilan program ini, sejalan dalam temuan Sabila et al., (2023) menjelaskan kualitas dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program sekolah.

Hasil temuan di Mls. Miftahul Ulum Sumber Jaya Kintap, Kalimantan Selatan menunjukkan kepala sekolah terlibat aktif dalam pelaksanaan, perencanaan dan pembinaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) seperti memotivasi guru dan siswa, kolaborasi dengan orang tua dan pemerintah daerah, mengadakan evaluasi dan tindak lanjut, hadir saat sesi bimbingan, berpartisipasi mengantarkan peserta ke tempat olimpiade serta

menyediakan sarana dan dana. Tantangan utama kepala sekolah yaitu terbatasnya fasilitas, waktu dan kurangnya guru pembimbing. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah agar lebih efektif dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta mendorong strategi inovatif dan kolaboratif kepala sekolah agar tantangan tidak mengurangi kualitas pembinaan siswa.

Salah satu program kompetensi sains seperti Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) memerlukan pembinaan agar dapat menghasilkan capaian akademik yang optimal. Berkaitan pada penelitian oleh (Farida et al., 2020; Habiburrohman et al., 2023) terlihat keberhasilan Kompetensi Sains Madrasah (KSM) atau Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) sangat ditentukan oleh kualitas pembinaan siswa dan guru. Kedua penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pembinaan tanpa mengkaji secara mendalam peran keterlibatan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), sehingga membuka ruang penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi kepemimpinan dan strategi manajerial kepala sekolah

dalam keberhasilan pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

Peneliti menawarkan kebaruan mengenai manajerial kepala sekolah dalam keberlangsungan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) di sekolah swasta yang masih jarang dilakukan. Penelitian ini menegaskan kepala sekolah mengambil bagian aktif dalam setiap tahapan OMI, mulai dari menyusun rencana, membina siswa, hingga memberikan pendampingan, yang pada akhirnya menjadikan perannya melampaui tugas administratif menjadi peran fasilitator, motivator, dan pembina. Penelitian ini memberikan pemahaman baru terkait peran kepemimpinan dan strategis kepala sekolah serta keterlibatan langsung kepala sekolah dalam keberlangsungan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

Manajerial kepala sekolah dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) perlu segera dianalisis, dikarenakan kepemimpinan manajemen kepala sekolah menjadi peran penting terhadap keberhasilan mutu pendidikan dalam satuan Pendidikan (Syifauzzuhrah, 2022; Tambunan et al., 2024). Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam mengelola

Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) serta meningkatkan kolaborasi guru dan kepala sekolah pada pembinaan selanjutnya. Penelitian ini juga diperlukan mengingat jarang sekali penelitian tersebut menjadi fokus masalah pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai kontribusi aktif kepala sekolah serta peran manajerial kepala sekolah dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), dampak terhadap lingkungan belajar dan budaya sekolah, tantangan dan Solusi terkait manajerial kepala sekolah dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait manajerial kepala sekolah dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk memahami secara rinci strategi manajerial yang dijalankan kepala sekolah dalam mendorong prestasi pada OMI.

Pendekatan yang dipilih ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah merancang strategi, dampak, tantangan dan solusi yang terjadi pada pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Metode studi kasus sebagaimana dijelaskan Yin, (2018) membuka peluang untuk menelaah secara luas pengalaman kepala sekolah, berbagai strategi yang dijalankan, hambatan yang muncul, serta konsekuensi dari usaha tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian dilakukan di Mts. Miftahul Ulum Sumber Jaya yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberhasilan sekolah dalam membawa kejuaraan tingkat kabupaten selama 4 tahun berturut-turut dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Subjek utama penelitian yaitu kepala sekolah, karena berperan sebagai manajerial pada Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Adapun untuk mendapatkan sudut pandang yang menyeluruh, guru dan siswa juga menjadi sumber informasi tambahan. Guru dipilih karena merupakan pembimbing

Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) dan Siswa sebagai peserta Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

Pengumpulan data mencakup wawancara intensif, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara komprehensif dengan kepala sekolah yang terlibat dalam kegiatan OMI, wawancara dilakukan secara semi-struktur yang berkaitan pada panduan (Creswell & Creswell, 2018) yang menekankan pertanyaan terbuka meliputi strategi, dampak, tantangan dan solusi, sehingga peneliti bisa menggali informasi secara alami. Kegiatan observasi partisipatif dilakukan dengan mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui pernyataan, terutama terkait keterlibatan kepala sekolah pada Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Melalui observasi ini, dapat dilihat bagaimana interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam konteks yang sebenarnya. Peneliti menambah kelengkapan data dengan dokumentasi kehadiran kepala sekolah dan siswa yang mendapat juara saat program berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan pokok, dimulai dari reduksi data, yaitu proses merangkum

dan menyeleksi seluruh informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus tertuju pada aspek manajerial kepala sekolah terkait pelaksanaan OMI. Data yang tidak relevan dikesampingkan, sementara data penting dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti strategi kepala sekolah, dampak yang dihasilkan dari adanya Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), serta tantangan yang dihadapi kepala sekolah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah disederhanakan disusun secara deskriptif dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar agar lebih mudah dipahami. Hasil dari wawancara dan catatan observasi juga digunakan untuk memperjelas analisis. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi hasil temuan, lalu diverifikasi dengan menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memastikan hasilnya akurat dan valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil observasi dan wawancara, ditemukan 3 komponen utama: 1) Strategi manajerial kepala sekolah pada Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), 2) Dampak terhadap lingkungan belajar dan budaya sekolah, 3) Tantangan dan Solusi kepala sekolah dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

1. Strategi

Kepala sekolah mempunyai metode untuk membangun semangat tim dalam pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan:

“Saya dan dewan guru menjadi 1 tim serta apa yang jadi program kemenag atau atasan, akan kami jalankan. jadi keharmonisan antara saya dan dewan guru alhamdulillah tetap terjaga sejak dulu serta apa yang menjadi program kepala sekolah atau sekolah, semua dewan guru selalu mendukung”.

Kepala sekolah mempunyai metode untuk menumbuhkan budaya berprestasi di sekolah melalui Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan:

“Menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya disekolah ini, sebelum pembelajaran atau sekitar jam

7.45 melaksanakan sholat dhuha, tadarus dan membaca juz amma. Alhamdulillah para siswa/i terutama kelas 6 itu 75% hafal juz amma, para siswa/i kalau sudah religius nya dibangun maka tidak susah untuk membina dan mendidiknya”.

Kepala sekolah mempunyai metode untuk menjaga semangat berkelanjutan setelah Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) selesai. Dalam wawancara kepala sekolah menyampaikan:

“Memberikan reward kepada siswa, dan dari program OMI mendapat piala dan sertifikat juga”.

Kepala sekolah tidak mempunyai strategi khusus untuk mendukung keberhasilan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), kepala sekolah hanya membentuk kerja sama tim yang baik dan suportif, serta menjaga keharmonisan dengan dewan guru. Kepala sekolah menanamkan budaya berprestasi dengan menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya serta kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mengikuti Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

2. Dampak

Program Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) berdampak pada

budaya sekolah. Pernyataan ini berkaitan pada wawancara kepala sekolah yang menyampaikan:

“Jelas pasti ada pengaruhnya tetapi tidak signifikan dikarenakan kami menyadari program OMI ini bukan tujuan utama tetapi tujuan utama kami adalah para siswa/i berkembang pada bidang akademiknya”.

Program Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) juga berdampak pada lingkungan belajar siswa, pernyataan ini berkaitan pada wawancara kepala sekolah yang menyampaikan:

“Para siswa diseleksi lebih bersemangat lagi untuk belajar dan nilai para siswa sudah mulai bagus”.

Pelaksanaan program Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berkaitan pada wawancara kepala sekolah yang menyampaikan:

“Tentu, karena yang masuk 5 besar dan yang diseleksi lebih bersemangat lagi untuk belajar terutama pada 2 mata pelajaran yang dilombakan, tetapi alhamdulillah sejauh ini berjalan bagus dan nilai para siswa/i juga bagus walaupun setiap kelas ada yang masih rendah tapi masih bisa kami atasi”.

Program Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) bukanlah acuan untuk meningkatkan kompetensi

guru. Hasil wawancara kepala sekolah mengatakan:

“Kompetensi guru meningkat bukan gara-gara adanya program OMI, tetapi saya usahakan kompetensi guru selalu meningkat. maka dari itu, saya adakan pertemuan setiap akhir bulan, tetapi apabila semua berkesibukan saya adakan 2 bulan sekali, tapi yang lebih sering yaitu pertemuan tiap bulan. Adapun yang dibahas adalah mengoreksi keaktifan siswa, mengevaluasi materi yang sudah disampaikan apakah sudah sesuai karena kalau bahasa dulu yaitu RPP dan silabus itu juga kami pantau. Bukan karena OMI, dan OMI itu hanya sebagian kecil yang memotivasi guru dan siswa/i karena tidak selalu berfokus ke program OMI”.

Keterlibatan orang tua dan Masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program, berkaitan pada wawancara kepala sekolah yang menyampaikan:

“Tentu, karena orang tua selalu terlibat serta kami juga mempunyai buku kuning sebagai penghubung orang tua dan guru, disamping buku kuning kami juga mempunyai grup WA antara orang tua dan sekolah. Jadi, keterlibatan orang tua siswa/i itu pasti sudah kami bina sejak dulu” “Untuk masyarakat mendukung saja apa yang menjadi program madrasah”.

Dampak yang terjadi pada budaya sekolah, lingkungan belajar, motivasi belajar,

kompetensi guru tentu terlihat tetapi tidak terlalu signifikan. Dampak keterlibatan orang tua dan masyarakat jelas terlihat karena peran mereka sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan siswa dalam suatu program terutama Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI).

3. Tantangan dan Solusi

Kepala sekolah memiliki tantangan pada setiap program, baik eksternal seperti dukungan pemerintah daerah, akses dan fasilitas, dampak sosial dan ekonomi orang tua siswa. Adapun tantangan internal seperti kepala sekolah mengelola waktu, fasilitas, cara kepala sekolah menghadapi resistensi dari siswa dan guru.

Kepala sekolah merasa cukup baik dari segi faktor eksternal yaitu dukungan pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) di madrasah, kepala sekolah menyampaikan:

“Kalau dukungan secara muril sudah sangat bagus, baik itu Penmad, bahkan ada tim penmad kabupaten Tanah Laut dibawah kepemimpinan bapak Andrew

fajrian beliau aktif memberi semangat kepada semua madrasah bahkan kalau ada yang tidak mengirim perwakilan siswa/i oleh beliau selalu di tanya kapan siap untuk mengirim, jadi alhamdulillah dibawah kepemimpinan bapak Andrew Fajrian beliau aktif memantau kami”.

Faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi orang tua siswa juga tidak menjadi kendala terhadap keberlangsungan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), kepala sekolah mengatakan:

“Alhamdulillah untuk ekonomi orang tua siswa tidak menjadi kendala dikarenakan kebanyakan orang tua siswa adalah karyawan perusahaan walaupun tidak semuanya tetapi untuk dukungan secara muril maupun material baik baik saja”.

Akses atau sarana dan prasarana yang tersedia terhadap keberlangsungan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) menjadi tantangan tetapi kepala sekolah sudah menemukan solusi untuk tantangan tersebut, wawancara kepala sekolah mengatakan:

“Alhamdulillah untuk masalah akses kami tidak ada kesulitan karena kami punya alat transportasi sendiri kemudian dari yayasan juga ada, dana bos juga ada, kami bawa sppp, tetapi kembali kepada yang tadi kalau

secara fasilitas memang kurang karena memang para siswa/i yang juara tidak dapat hadiah cuma piala dan sertifikat. Untuk fasilitas di tingkat provinsi sudah difasilitasi tetapi untuk tingkat kabupaten kami membawa laptop dan memakai hospot pribadi (madrasah).

“Tidak ada, lab ada walaupun tidak sempurna dan kekurangannya didukung oleh dewan guru karena para dewan guru mempunyai laptop masing-masing jadi bisa dipinjam”.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan persiapan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) tercatat dalam wawancara kepala sekolah yang menyampaikan:

“Siswa/i yang tidak terpilih mengikuti program OMI masuk ke kelas seperti biasa, sedangkan untuk siswa/i yang terpilih masuk ke kelas pembinaan tetapi pada hari tertentu yaitu Jum’at dan Sabtu saja”.

Kepala sekolah merasa tidak ada resistensi dari siswa atau guru terkait fokus pada persiapan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), hasil wawancara kepala sekolah mengatakan:

“Tidak ada kendala atau resistensi karena oleh dewan guru semua program didukung, dan bagi mereka peserta OMI dianggap membawa nama harum sekolah, maka dari itu dibuatkan

pamflet, disebarluaskan dan dibuatkan banner”.

Kepala sekolah tidak mempunyai tantangan utama terhadap keberlangsungan dan keberhasilan dalam Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), terdapat tantangan berupa fasilitas yang kurang memadai tetapi kepala sekolah menemukan solusi untuk tantangan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di Mls. Miftahul Ulum Sumber Jaya menunjukkan manajerial kepala sekolah sangat berperan penting terhadap keberhasilan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, inspirator serta penggerak untuk menciptakan kolaborasi antara guru dan siswa. Pernyataan ini berkaitan pada temuan Amani Khoirul, (2023) peran kepala sekolah mencakup pengembangan budaya sekolah yang kuat, pengelolaan sumber daya secara terstruktur, dan pengendalian proses pembelajaran agar berlangsung sesuai tujuan

pendidikan. Ia berpotensi menumbuhkan iklim sekolah yang konstruktif, menawarkan pendampingan dan arahan yang diperlukan tenaga pendidik, serta memacu terwujudnya inovasi yang memperkuat dinamika sistem pendidikan.

1. Startegi

Strategi yang diterapkan kepala sekolah saat pelaksanaan OMI berfokus pada pembentukan tim yang solid dan kolaboratif antara siswa, guru dan staf sekolah, kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi, kerja sama dan kepercayaan dalam persiapan hingga pelaksanaan OMI. Strategi ini berkaitan pada temuan Carvalho et al., (2021) model kepemimpinan pendidikan menuntun kepala sekolah menyusun visi bersama yang terdefinisi dengan baik sekaligus memastikan partisipasi aktif seluruh staf dalam pencapaiannya. Kepala sekolah juga menanamkan nilai religius seperti sholat dhuha dan tadarus sebelum pembelajaran, yang berguna untuk membentuk karakter disiplin dan spiritual

siswa. pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan Sari et al., (2024) untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar di bidang sekolah tetapi juga memiliki sikap jujur dan budi pekerti yang baik, anak-anak perlu terbiasa belajar dan menerapkan nilai-nilai moral, etika, norma, serta budaya yang positif sejak dini.

Kepala sekolah juga menggunakan strategi dukungan melalui penghargaan agar meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi seperti pemberian piala, sertifikat ataupun bentuk apresiasi lainnya. Pendekatan ini sesuai dengan temuan Sibawah et al., (2024) memberikan pujian dan pengakuan kepada siswa yang berprestasi merupakan cara yang bagus untuk memberikan semangat kepada mereka dan juga kepada siswa lainnya. Strategi pengembangan kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kompetensi guru dan murid dalam meraih tujuan yang serupa, hal ini berkaitan pada temuan (Sovannpitou et al.,

2020; Susilawati et al., 2021) kepemimpinan yang baik dan efektif dapat mendukung guru untuk lebih fokus terhadap pembelajaran siswa, serta gaya kepemimpinan komunikatif dan transformasional berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan OMI menunjukkan gaya kepemimpinan yang bersifat kolaboratif, religious dan pembentukan tim yang solid, fokus pada komunikasi serta kepercayaan, memberikan apresiasi dan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan motivasi guru dan siswa untuk bergerak menuju tujuan yang sama, sekaligus membangun karakter, disiplin dan semangat berprestasi. Keterlibatan menyeluruh kepala sekolah dalam proses perencanaan OMI meneguhkan koordinasi tim dan memastikan jalannya OMI tetap stabil serta berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dampak

Keberlangsungan OMI memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar, motivasi siswa dan budaya sekolah, serta siswa yang terlibat dalam keberlangsungan OMI menunjukkan semangat tinggi dan rasa percaya diri yang meningkat. Temuan tersebut berkaitan pada penelitian Wulandari et al., (2025) alasan yang melandasi mengapa peserta didik harus berada di lingkungan sekolah dengan tempat yang menyenangkan adalah karena kondisi tersebut memiliki dampak besar terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual siswa. Pandangan tersebut diperkuat oleh temuan Herawati et al., (2024) kepala sekolah merupakan tokoh utama pembentuk budaya berprestasi melalui keteladanan, motivasi dan arah kebijakan.

Dampak terhadap peningkatan kompetensi guru tidak terlalu signifikan, tetapi kepala sekolah tetap melakukan evaluasi secara rutin setiap bulan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru, bukan dikarenakan pengaruh OMI

semata. Pernyataan ini berkaitan pada temuan Purwanti et al., (2024) yang menegaskan kontribusi kepala sekolah memegang peran besar dalam peningkatan kemampuan profesional guru, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan guru. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat berdampak positif terhadap keberlangsungan dan keberhasilan OMI, kepala sekolah memanfaatkan komunikasi melalui buku penghubung dan grup *whatsapp* untuk menjalin hubungan antara pihak sekolah dan orang tua. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Syahminan & Suriansyah, (2024) yang menegaskan keterlibatan orang tua juga penting dalam mendukung siswa serta memperkuat pencapaian suatu program.

Perubahan positif dalam interaksi sosial siswa juga terlihat jelas diseluruh kegiatan OMI, berkaitan pada temuan Elma et al., (2025) lingkungan digital dan pengembangan kebiasaan

kolaboratif dapat mendorong interaksi sosial positif antar siswa. Pandangan ini diperkuat oleh temuan Ngatini & Miyono, (2024) peran kepala sekolah sangat mempengaruhi arah pengembangan prestasi siswa melalui pembinaan dan motivasi yang berkelanjutan. Adapun dampak dari pelaksanaan OMI telah menghasilkan peningkatan motivasi belajar, budaya berprestasi, dan hubungan positif dengan orang tua, tetapi dampak terhadap kompetensi guru belum terlihat jelas dan masih memerlukan penguatan melalui latihan rutin.

3. Tantangan

Keterbatasan fasilitas, waktu dan sarana menjadi tantangan terhadap keberlangsungan dan kelancaran OMI, tetapi kepala sekolah mampu mengatasi tantangan tersebut dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti dana BOS, dukungan yayasan dan kontribusi dewan guru yang menyediakan peralatan pribadi. Optimalisasi sumber daya oleh kepala sekolah sesuai dengan laporan Safitri et al., (2022) yang mengungkap

kendala pendanaan dapat diselesaikan melalui pengelolaan efektif serta keterlibatan aktif seluruh pihak dalam komunitas sekolah. Dukungan pemerintah daerah dan Kementerian agama berperan signifikan terhadap kelancaran OMI, kehadiran tim penmad kabupaten tanah laut yang aktif dalam memantau kegiatan dan memberikan penguatan moral kepada sekolah. Pembahasan tersebut berkaitan pada temuan Nor & Suriansyah, (2024) dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin.

Ketiadaan resistensi dari guru dan siswa menunjukkan kepala sekolah telah berhasil dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang baik dan seimbang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Baihaqi et al., (2024) yang menjelaskan kemampuan mengelola emosi dan rasa kepedulian terhadap institusi mempengaruhi kompetensi guru serta keberhasilan program sekolah. Sikap fleksibel dan

adaptif kepala sekolah dalam menghadapi tantangan menunjukkan profesionalisme dalam kepemimpinan yang mendukung kestabilan proses belajar mengajar. Berkaitan pada temuan Abdan et al., (2024) pendekatan emosional dan kognitif yang meningkatkan disiplin serta menciptakan hubungan yang baik dilingkungan sekolah.

Tantangan berupa keterbatasan fasilitas, sumber daya dan waktu dalam pelaksanaan OMI dapat diatasi dengan keterampilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada secara efisien, seperti memanfaatkan dukungan dari yayasan, para guru, dan pemerintah. Dengan begitu, semua kegiatan tetap dapat berjalan secara efektif dan terarah, keberhasilan dalam menghadapi berbagai rintangan tersebut mencerminkan kemampuan manajerial kepala sekolah yang berhasil menciptakan budaya sekolah yang harmonis, kolaboratif dan supportif. Adanya dukungan dari internal dan eksternal, serta

kepemimpinan yang fleksibel dan komunikatif, menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan dan keberhasilan OMI disekolah.

D. Kesimpulan

Manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI). Kepala sekolah terlibat aktif dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pembinaan, pendampingan siswa, dan evaluasi akhir, sehingga perannya tidak hanya sebagai administratif tetapi juga operasional. Strategi yang diterapkan yaitu pembentukan tim yang solid, penanaman budaya religious dan berprestasi, serta pemberian apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka. Dampak OMI terlihat positif pada motivasi belajar, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua dan eksternal, meskipun peningkatan kompetensi guru masih belum signifikan dan memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Temuan penelitian tersebut memperlihatkan pencapaian tujuan

OMI bergantung pada model kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan kolaborasi, interaksi komunikatif, dan sikap suportif terhadap seluruh unsur sekolah. Saran bagi sekolah yaitu perlunya peningkatan fasilitas pendukung, penguatan pembinaan guru, dan pengelolaan waktu agar pelaksanaan OMI berjalan optimal. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mempertahankan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program untuk memastikan keberlanjutan pembinaan yang efektif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada saat pengambilan data yang dilakukan setelah kegiatan selesai, sehingga beberapa perubahan atau perkembangan yang terjadi saat OMI berlangsung tidak dapat diamati secara langsung dan berpotensi mempengaruhi kedalaman temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdan, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prastitasari, H., & Ferdiyansyah, A. (2024). Profesionalisme Guru SD dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Pendekatan Emosional dan Kognitif.

- Journal Educational Research and Development*, 1(2), 166–171.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.125>
- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1592–1605.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2255>
- Baihaqi, A., Agusta, A. R., Hartini, Y., Maulana, S., & Sari, H. (2024). The Contribution of Organizational Commitment, Emotional Intelligence and Job Satisfaction to The Teacher Performance. In *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)* (Vol. 1, Issue 2).
<https://doi.org/10.23224/ijesma.d.v1i2.4>
- Carvalho, M., Cabral, I., Verdasca, J. L., & Alves, J. M. (2021). Strategy and Strategic Leadership in Education: A Scoping Review. *Frontiers in Education*, 6.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2021.706608>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches. In *SAGE Publications, Inc.* SAGE Publications, Inc.
<https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>
- Elma, Y. S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Noorhapizah, & Agusta, A. R. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Sebagai Sarana Pembentukan Interaksi Sosial Positif Peserta Didik di SDN Antasan Besar 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37304/jtekpe.nd.v5i1.18144>
- Fadillah, Z. I. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Dan Perubahan Positif. *JME Jurnal Management Education*, 2(3), 2988–4527.
- Farida, K., Zuhro, E. Y., Afifah, D. S. N., Manab, A., & Setiani, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Kompetensi Sains. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 361–373.
<https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.998>
- Habiburrohman, M., Oktaviani, D. R., Tafrikan, M., & Kurniawan, P. (2023). Meningkatkan Prestasi Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) 2022 Kota dan Kabupaten Semarang melalui Pembinaan Kepada Guru dan Siswa. *Manggali*, 3(1), 234.
<https://doi.org/10.31331/mangali.v3i1.2529>
- Herawati, N. E. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 48–56.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3453>
- Kemenag, R. (2025). *Petunjuk Teknis Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Tahun 2025*. Kemenag RI.
- Ngatini, N., & Miyono, N. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 1

- BOJA. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 290. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55383>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4181>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani, I. (2024). The Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. In *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.23224/ijesma.d.v1i1.11>
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223>
- Safitri, A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Kamilah, N. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2022). Analisis Tantangan Manajerial dalam Optimalisasi Anggaran Terbatas: Studi Kasus Pemanfaatan Dana BOS/BOP di Sekolah Raudatul Amin. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* (Vol. 4). <https://doi.org/10.56916/jipi.v4i1.1850>
- Sari, N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Pratiwi, D. A., & Prihandoko, Y. (2024). Pembiasaan Program Budaya 5S Di Sekolah Pada Siswa SDN Kuin Jurnal. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 720–726.
- Sibawaih, Sulhan, A., Wahyudiat, D., & Citriadin, Y. (2024). Implementasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Dan Intrakurikuler Dalam Membangun Branding Image. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 285–304. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15880>
- Sovannpitou, T., Rany, S., & Ratanak, K. (2020). The Impact of Leadership Styles on Professional Learning Communities and Mediated by Teachers' Behavior Toward Student Learning: A Conceptual Framework. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(4), 726–746. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2015-0085>
- Susilawati, Y., Suhaimi, & Noorhapizah. (2021). Relationship of Transformational Leadership, Interpersonal Communication with Teacher Performance through Teacher Discipline. *J Adv Educ Philos*, 5(11), 357–363. <https://doi.org/10.36348/jaep.2021.v05i11.004>
- Syahminan, A., & Suriansyah, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Candi Laras Utara

- Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1249–1254. <https://doi.org/10.62775/eduksia.v5i1.1013>
- Syifauzzuhrah, N. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.23702>
- Tambunan, J. R., Situmorang, M., & Zulfida, I. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Penggerak. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(2), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v13i2.1450>
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 312–321. <https://doi.org/10.51878/pembelajaran.v5i1.4336>
- Yin, R. K. (2018). Case Study and Applications: Design and Methods (6th ed.). *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*, 11(1), 179–272.